



Analisis Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Basala (Studi Kasus Desa Lipumasagena)

Nurul Asma¹, Muh. Yani Balaka², Tajuddin³

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Email : nurulasma752@gmail.com

²Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: yanibalaka01@gmail.com

³Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: Tajuddincila@gmail.com

ABSTRACT

Nurul Asma (B1A1 14 029), 2019. Economic Analysis of Rice Paddy Farming in Kecamatan Basala (Case Study of Lipumasagene Village) Thesis. Department of Economic Development Studies, Halu Oleo University. Coaching: (1) Muh. Yani Balaka, (2) Tajuddin.

This study aims to determine the factors that significantly influence the production of rice farmers in Lipu Masagene Village. This study uses a quantitative approach with a total sample of 60 families. Analysis of the data used in this study is the analysis of Multiple Linear Regression, where the variables are Labor (X_1), Land area (X_2), Capital (X_3) and Expertise (X_4) and Rice Production (Y).

The results of this study indicate that the land area, labor, capital and expertise simultaneously significantly influence the increase in rice production in Lipumasagena Village. The area of land and while labor has a significant effect on increasing rice productions, capital, and expertise have no significant effect on increasing rice production

Keywords: *Farming Rice Rice fields and Production Padi*

Kode Klarifikasi : A19 : E2 : D1 : A2

Pendahuluan

Usaha tani padi memiliki posisi penting dalam system ketahanan pangan nasional. Konawe Selatan adalah salah satu Kabupaten yang memiliki potensi di bidang pertanian khususnya tanaman padi, bahkan merupakan daerah sentra produksi beras di Sulawesi Tenggara. Perkembangan pertanian tanaman pangan (padi) ditunjukkan adanya peningkatan baik luas lahan, produksi dan produktifitas setiap tahunnya.

Pengembangan potensi pertanian tanaman pangan (padi) di Konawe Selatan didukung Pemerintah melalui program bantuan pusat atau melalui APBN Provinsi diantaranya, bantuan berupa benih padi, jagung, kedelai (Pajale), pencetakan sawah dan bantuan traktor dan empat eksavator dari Tahun 2017 – 2018. Pada tahun 2018 Konawe Selatan ditunjuk menjadi daerah percontohan pusat pertanian terpadu oleh Kementan RI dengan menerapkan sistem pertanian mekanis yang peralatan pertaniannya serba modern yang rencananya akan di uji coba di wilayah Kecamatan Basala atau di Kecamatan Laeya.

Kabupaten Konawe Selatan memiliki luas potensi pertanaman padi 82.181 Ha, terdiri dari luas baku lahan sawah 21.745 Ha, non sawah (Ladang) 60.436 Ha. Produksi padi sawah di Konawe selatan pada tahun 2013 sebesar 106 968 (ton), pada tahun 2014 90 867 (ton), pada tahun 2015 109 670 (ton), pada tahun 2016 139 365 (ton), dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 dengan produksinya sebesar 146 127 (ton). Kabupaten Konawe Selatan, khususnya Desa Lipumasagena, usaha tani merupakan potensi pangan alternatif untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, serta menjadi tumpuan pangan nomer satu, hal ini di karenakan dari keseluruhan jumlah penduduk desa Lipumasagena (395 KK) yang berprofesi sebagai petani padi sawah yaitu sebanyak 150 KK atau 35,44%, sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik dan tepat, baik dari tenaga kerjanya, alat yang digunakannya, modal maupun waktu yang efisien dalam pengelolaannya. Tujuan



penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Lipumasgena.

Tinjauan Literatur

Usaha tani pada dasarnya adalah proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolah input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007: 158). Soekartawi (2002: 1) berpendapat bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan faktor produksi yang ada secara efektif (mengalokasikan sumberdaya dengan sebaik-baiknya) dan efisien (menghasilkan output yang melebihi input) untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Adapun faktor produksi dalam 13 usaha tani ialah faktor alam yakni iklim dan tanah/lahan, tenaga kerja, modal, serta pengelolaan.

Shinta (2011:1) berpendapat bahwa usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Padi termasuk genus *Oryza L* yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Menurut Chevalier dan Nequier padi berasal dari dua benua *Oryza fatua Koenig* dan *Oryza sativa L* berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii Roschev* dan *Oryza glaberima Steund* berasal dari Afrika barat. Padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa f spontania*.

Teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini harus dimulai dari awal, yaitu sejak dilakukan persemaian sampai tanaman itu bisa dipanen. Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah ini harus dipelihara dengan baik baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya rata-rata produksi padi per hektar ini biasanya adalah masalah kesuburan tanah, pemakaian pupuk, bibit, cara bercocok tanam, jasad pengganggu dan sebagainya. (Pedoma Pengumpulan Data Tanaman Pangan Holtikultura, BPS- Deptan 1993).

Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi dapat dinyatakan dalam suatu fungsi produksi, seperti yang dijelaskan oleh Sapoeetra (2002) bahwa fungsi produksi adalah menguraikan cara-cara bagaimana berbagai masukan (*input*) dapat digunakan untuk menghasilkan jumlah produk yang telah di rencanakan. Atau dengan kata lain fungsi produksi adalah hubungan teknis antara output dan input, yang secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut $Y = f (X_1, X_2, \dots, X_n)$, dimana: Y adalah hasil produksi; X_1, X_2, \dots, X_n adalah faktor-faktor produksi (Sukirno, 2011). Fungsi ini sejalan dengan pendapat Reksohadiprodjo (2002) bahwa produksi adalah transformasi faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal, dan teknologi) menjadi hasil-hasil produksi (produk).

Adelino (2013) Analisis Produksi Padi di Kabupaten Kendal, Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis produksi padi yang di hasilkan di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Untuk mendukung data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder . Pada perhitungan regresi memperlihatkan nilai R^2 cukup tinggi sebesar 0,912%. Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Darus, dkk (2015) Analisis Ekonomi Usaha tani Padi Sawah di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ketersediaan sarana produksi, produksi, biaya produksi, pendapatan, keuntungan, dan efisiensi usaha tani padi sawah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana produksi usaha tani padi sawah tersedia di daerah penelitian, sehingga petani dapat memperolehnya dengan mudah. Rata-rata produksi padi sawah sebanyak 3.208,86 kg/ha dengan biaya sebesar Rp 5.611.217,66. Rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp 11.750.588,61 dan keuntungan sebesar Rp 6.139.379,26, sementara pendapatan kerja keluarga Rp 9.016.339,22. Usaha tani padi sawah di daerah kajian secara ekonomi efisien dengan RCR sebesar 2.09 dan layak di teruskan.



Desky Syahroel (2007), dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara" mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi yaitu luas lahan, tenaga kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, sedangkan pestisida juga berpengaruh signifikan tetapi pestisida pengaruhnya negatif. Waktu kerja, pupuk, dan benih walaupun mempunyai tanda positif tetapi tidak signifikan dalam memproduksi padi sawah di Kabupaten Aceh Tenggara.

Rusdiah (2008) dengan Judul "Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Dairi" mengemukakan bahwa modal kerja (X_1), luas Lahan, (X_2), dan tenaga kerja (X_3). Secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi sawah sedangkan secara parsial modal kerja (X_1) dan tenaga kerja (X_2) tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi sawah, sedangkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi sawah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lipumasagna Kecamatan Basala, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi. Jumlah populasi dan sampel masing-masing 150 KK dan 60 KK, metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampel acak strata atau *stratified random sampling*. Jenis data yang dianalisis meliputi luas lahan, tenaga kerja, modal, keahlian, dan produksi padi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (analisis rata-rata) dan analisis regresi linear berganda.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal dan keahlian terhadap produksi padi di desa Lipumasagna, maka dikemukakan pembahasan sebagai berikut.

1. Pengaruh luas lahan terhadap produksi padi di Desa Lipumasagna.

Variabel luas lahan tidak dapat dimasukkan dalam model analisis linear berganda, karena variabel ini berkorelasi secara linear dengan variabel tenaga kerja, modal, dan keahlian. Sehingga variabel luas lahan ini hanya dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu menggunakan metode rata-rata hitung. Hasil analisis menunjukkan bahwa makin luas lahan yang diolah rata-rata produksi padi semakin tinggi atau ada pola hubungan yang bersifat positif.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Luas lahan di Desa Lipumasagna pada tahun 2019 adalah 885 ha dan termasuk kriteria cukup luas. Para petani di Desa Lipumasagna umumnya mempunyai penguasaan lahan yang cukup luas dengan penguasaan rata-rata di atas satu hektar, sehingga pembangunan pertanian lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan pemilikan lahan yang berpetak dengan penguasaan lahan yang sempit, karena petani biasanya tidak menguasai lahannya sendiri dan memilih bekerja menurut kemauan bersama. Artinya, petani memiliki motivasi yang besar untuk bekerjasama mengelola lahan padi sawah yang menyebabkan petani tidak bertindak sendiri-sendiri. Sehingga dengan penguasaan lahan yang cukup luas mampu meningkatkan produksi melalui efisiensi usaha tani.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Lipumasagna

Berdasarkan model analisis regresi linear berganda yang telah diperbaiki, diketahui bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi signifikan secara statistik dan bersifat positif artinya jika tenaga kerja bertambah, maka produksi padi juga akan bertambah. Hal ini sinkron dengan analisis rata-rata yang menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan tenaga kerja, maka rata-rata produksi padi juga semakin banyak. Sinkron juga dengan hasil penelitian Manggala dan Arfida Boedi R. (2108) yang menjelaskan bahwa secara parsial tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

Desa Lipumasagna jumlah tenaga kerja serta curahan kerja dengan satuan banyaknya tenaga kerja (orang) yang dipakai untuk proses produksi sudah cukup memadai. Tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong peningkatan produksi. Desa Lipumasagna memiliki potensi yang cukup baik terutama di sektor pertanian dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang



berkelanjutan.

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Lipumasegena sangat besar karena kebanyakan petani di Desa Lipumasegena menggunakan tambahan tenaga kerja hampir disetiap tahap pertanian mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan. Karena jika menggunakan tenaga kerja tambahan di luar tenaga kerja si pemilik lahan, maka setiap tahapan pertanian tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih optimal yang akhirnya berpengaruh dalam peningkatan produksi pertanian.

Hasil perhitungan regresi di atas menunjukkan konsistensi terhadap teori Reksohadiprodjo (2002) mengemukakan bahwa produksi adalah transformasi faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal, dan teknologi) menjadi hasil-hasil produksi (produk).

Hasil regresi yang diperoleh memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Desky Syahroel (2007), dengan judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara" mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi yaitu luas lahan, tenaga kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, sedangkan pestisida juga berpengaruh signifikan tetapi pestisida pengaruhnya negatif. Waktu kerja, pupuk, dan benih walaupun mempunyai tanda positif tetapi tidak signifikan dalam memproduksi padi sawah di Kabupaten Aceh Tenggara.

3. Pengaruh modal terhadap produksi padi di Desa Lipumasagena

Berdasarkan model analisis regresi linear berganda yang telah diperbaiki, diketahui bahwa pengaruh modal terhadap produksi padi signifikan secara statistik dan bersifat positif artinya jika modal bertambah, maka produksi padi juga akan bertambah. Hal ini sinkron dengan analisis rata-rata yang menunjukkan bahwa semakin banyak modal petani, maka rata-rata produksi padi juga semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Manggala dan Arfida Boedi R. (2108) yang menjelaskan bahwa secara parsial modal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

4. Pengaruh keahlian terhadap produksi padi di Desa Lipumasagena

Berdasarkan model analisis regresi linear berganda yang telah diperbaiki, diketahui bahwa pengaruh keahlian/pengalaman terhadap produksi padi tidak signifikan secara statistik, namun bersifat positif artinya semakin ahli/semakin berpengalaman seorang petani, maka produksi padi petani tersebut akan semakin bertambah. Hal ini sinkron dengan analisis rata-rata yang menunjukkan bahwa semakin tinggi klasifikasi keahlian /pengalaman petani, semakin tinggi pula rata-rata produksi yang diperoleh.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa petani di Desa Lipumasagena di mana tingkat pendidikannya masih tergolong rendah pada penggunaan teknologi pertanian, yang mengakibatkan terbatasnya kemampuan petani dalam meningkatkan. Oleh karena itu, pemerintah Desa Lipumasagena atau instansi yang terkait, hendaknya memberikan pelatihan dan pendidikan kepada para petani untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan melalui pemanfaatan teknologi pertanian.

Hasil perhitungan regresi di atas, berbeda dengan hasil penelitian Yuliana (2014) yang menyimpulkan bahwa faktor pengalaman (keahlian) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas petani di Gampong Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya sehingga jika pengalaman bertambah maka produktivitas petani juga meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Analisis deskriptif menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang diolah semakin besar pula produksi padi yang dihasilkan. Sedangkan analisis inferensial menunjukkan bahwa secara simultan tenaga kerja, modal, dan keahlian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi di Desa Lipumasagena, 2) Analisis inferensial menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan keahlian tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.



Daftar Pustaka

- Adelino. 2013. *Analisis Produksi Padi di Kabupaten Kendal*
- Darus, dkk. 2015. *Analisis Ekonomi Usaha tani Padi Sawah di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*
- Desky, Syahroel. 2007. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara*, Tesis Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara.
- Manggala , Ricky Bagus. dan Arfida Boedi R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 2 Jilid 3/Tahun 2018 Hal 441 – 452.
- Rahim, Abdul dan.Hastuti Dwi.R.R. 2007. *Ekonomik Pertanian, Pengantar dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Reksohadiprodjo. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen, Edisi ke 2*. Yogyakarta: BPFE
- Rusdiah,2008.*Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Dairi*
- Sapoertra, Karta,2002. *Pengantar Ilmu Tanah dan Air*. Jakarta : Penerbit Bineka Cipta
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usaha tani*. Malang: universitas Brawijaya
- Soekartawi. 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*.Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agro Industry*. Jakarta: pt. Gravindopersada
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuliana. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Padi Sawah Di Gampong Pante Rakyat Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya*. Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Meulaboh Aceh Barat.